

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang semakin berkembang ini, dunia usaha dan industry sedang mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pengusaha baik mikro maupun makro dengan berbagai jenis usaha untuk menghasilkan laba. Selain pengusaha, para investor juga menginvestasikan modalnya pada berbagai jenis usaha. Adapun jenis usaha yang sedang melambung saat ini yaitu usaha di sektor industri, salah satu industri yang diminati adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya. Jumlah populasi masyarakat Indonesia yang semakin tinggi membuat daya beli dan kesadaran untuk mengkonsumsi produk yang bernutrisi semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tetap stabil dan daya beli masyarakat yang cukup baik membuat konsumsi makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan tajam. Akan tetapi, beberapa tahun belakangan ini, tingkat pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 7,7% dari tahun 2011. Sedangkan di tahun 2013 diperkirakan akan mengalami penurunan menjadi 5%. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti beban akibat kenaikan ongkos produksi, kenaikan upah buruh, tarif listrik, dan harga gas dalam waktu yang hampir bersamaan. Bagi seorang investor yang cermat, tentunya ia harus dapat

melihat situasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum menginvestasikan modal maupun berinvestasi saham dalam perusahaan tersebut. Hal ini penting karena investasi yang dilakukan akan berdampak pada return saham yang akan diperoleh. Seorang investor perlu memilih saham-saham yang efisien, sehingga dapat memberikan return maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau return tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin. Investor harus jeli dalam melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipilih.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke unit usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran. Kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif pilihan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana (khususnya dana jangka panjang). Hal ini berarti keputusan pembelanjaan semakin bervariasi, sehingga struktur modal perusahaan dapat dioptimalkan.

Pasar modal bermanfaat untuk perluasan usaha, memperbaiki struktur modal, mendorong laju pembangunan, mendorong investasi, dan memperoleh dividen bagi yang memiliki saham dan bunga tetap atau bunga mengambang bagi pemegang obligasi. Menurut Permadhy (2005), investor pasar modal akan dapat mempermudah para investor dengan melakukan investasi dalam beberapa instrumen investasi sekaligus untuk mengurangi risiko.

Informasi yang diperlukan investor dipasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, keuangan dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan, informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi return, risiko, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Motif pemilik modal atau investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan risiko tertentu atau memperoleh return tertentu pada risiko yang minimal.

Menurut Jogiyanto (2000), *Return* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko di masa mendatang. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investigasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investigasi, semakin besar pula

risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi return yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Para pemangku kepentingan memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan terkait. Pemangku kepentingan dalam perusahaan (*business stakeholders*) adalah perorangan atau entitas yang memiliki kepentingan dalam kinerja ekonomi dan keberhasilan perusahaan, seperti pemilik, pemasok, pemegang saham, maupun pemerintah. Dalam laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat melihat posisi keuangan suatu perusahaan peserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer ataupun pihak manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Indikator kesuksesan sebuah perusahaan sendiri tercermin dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan berhasil atau sukses apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Efisien berarti perusahaan

mampu meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Selain informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, informasi lain yang penting yaitu kondisi fundamental dari suatu perusahaan. Faktor fundamental mampu menggambarkan struktur keuangan perusahaan dan mengidentifikasi prospek perusahaan untuk dapat memperkirakan Return Saham di masa yang akan datang. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasionya. Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah melalui harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). “Saham merupakan penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas” (Anoraga dan Pakarti (2006). Reilly dan Brown (2003) mengemukakan bahwa “*stock an equity investment that represent ownership of a firm, with full participation in it’s success or failure*”, yang artinya saham merupakan investasi kekayaan yang mewakili kepemilikan dari suatu perusahaan dengan ikut berpartisipasi penuh dalam memperoleh kesuksesan ataupun kegagalan. Sedangkan return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi ataupun return ekspektasi yang belum terjadi. Return realisasi (*realized return*) dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting

karena digunakan sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan. Return ini juga berguna sebagai dasar untuk menentukan return ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa yang akan datang. Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah return realisasi (*realized return*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham biasanya adalah faktor fundamental seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun jenis rasio yang digunakan, yakni analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam mengukur kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan. Beberapa rasio keuangan yang seperti *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *total asset turn over*, dan *current ratio* sering digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap Return Saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba ataupun untuk mengetahui tingkat perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. *Return on Equity* (ROE) untuk menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham. Jenis rasio lain yang digunakan adalah rasio aktivitas, yaitu Total Asset Turnover (TATO) untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva menciptakan penjualan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan harga saham. Rasio keuangan diharapkan dapat memprediksi harga saham karena rasio keuangan membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) menyatakan bahwa *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham. Di sisi lain, hasil penelitian Munthe (2009) menyatakan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham Namun berdasarkan hasil penelitian Thrisye dan Simu (2013), menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham. Perbedaan ini terjadi karena jenis variabel yang diteliti menggabungkan faktor ekonomi dan fundamental sebagai variabel independennya. Selain itu, sampel perusahaan yang diteliti dan periode yang digunakan juga berbeda.

Melihat perbedaan hasil penelitian dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan kaitan return saham dengan rasio keuangan serta fluktuasi yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan rasio *leverage*

terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan rasio leverage yang diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dibawah ini:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai rasio-rasio keuangan dan hubungannya dengan Return Saham.

2. Bagi dunia pendidikan, dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi akademik dan acuan dalam mempraktekkan berbagai teori yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham.
3. Bagi investor, dapat memberikan pertimbangan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Pustaka

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hasil penelitian sebelumnya, hipotesa Penelitian dan kerangka pikir penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai waktu penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel dari penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran yang direkomendasikan kepada perusahaan.